

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Profil Gedung Olahraga Angkasa**

###### **a. Sejarah Gedung Olahraga Angkasa**

Gedung Olah Raga (GOR) Angkasa yang dikelola oleh Hj. Munaji di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan merupakan satu-satunya GOR yang ada di Desa Plakpak. Untuk itu, peneliti melakukan terlebih dahulu wawancara terkait dengan sejarah Gedung Olah Raga (GOR) Angkasa. Seperti yang sudah dipaparkan oleh H. Munaji selaku pemilik sekaligus pengelola GOR Angkasa:

“Sejarahnya itu, dimulai dari pembangunannya itu dibangun pada tahun 2017 akhir sampai bulan Januari awal itu masih dalam tahap pembangunan. Hal ini dilakukan untuk menyediakan fasilitas gedung untuk berlatih bagi para pemain atau atlet khususnya para pemain atau atlet yang ada di Desa Plakpak. Jadi mereka tidak perlu jauh-jauh, apalagi kalau latihan mereka dilakukan sampai malam.”<sup>1</sup>

Menurut H. Munaji selaku pemilik GOR Menyatakan bahwa dalam sejarahnya GOR Angkasa ini dibangun sejak tahun 2017 dan dapat dikategorikan sebagai GOR baru serta GOR satu-satunya yang ada di Desa Plakpak. Hal ini didasarkan dari pemilik lahan yang ingin memberikan kemudahan bagi para pemain atau atlet serta pelatih dalam mengembangkan potensinya dengan menyediakan fasilitas yang mudah diakses khususnya bagi para pemain atau atlet di Desa Plakpak yang akan berlatih hingga larut malam.

---

<sup>1</sup>Munaji, Pengelola dan Pemilik GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (24 September 2021)

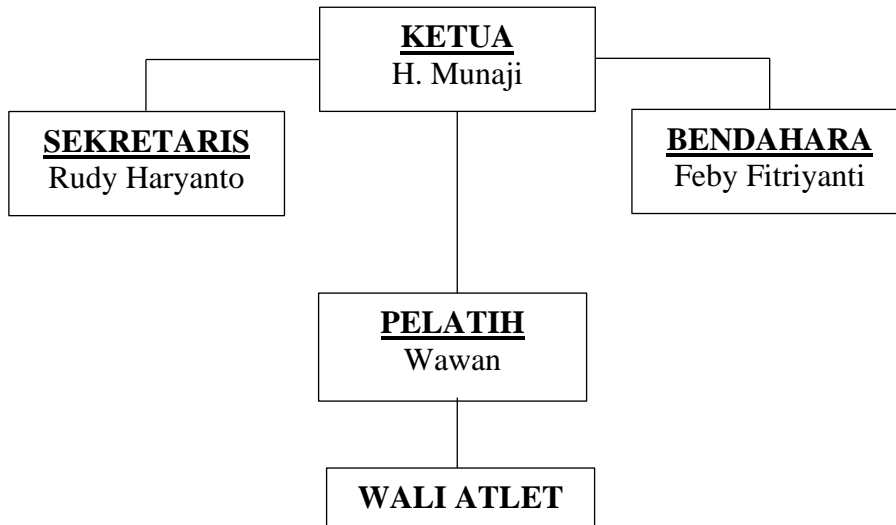
Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan adanya fasilitas GOR Angkasa dan dokumentasi yang dimiliki oleh pemilik serta bangunannya yang masih terlihat baru. GOR Angkasa ini merupakan satu-satunya GOR yang ada di Desa Plakpak.

Jadi, dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa sejarahnya GOR Angkasa ini dibangun sejak tahun 2017 dan dapat dikategorikan sebagai GOR baru serta GOR satu-satunya yang ada di Desa Plakpak. GOR ini memberikan kemudahan bagi para pemain atau atlet serta pelatih dalam mengembangkan potensinya dengan menyediakan fasilitas yang mudah diakses khususnya di daerah plakpak.

### **b. Struktur Organisasi Gedung Olahraga Angkasa**

Gambar 4.1

Struktur Organisasi GOR Angkasa di Desa Plakpak, Kec. Pegantenen, Kab.Pamekasan



*Sumber:GOR Angkasa Plakpak Kecamatan Pegantenen Kabupaten Pamekasan*

## **1. Manajemen Pengelolaan Gor Angkasa Di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenen Kabupaten Pamekasan**

### **a. Tahap Perencanaan**

Manajemen pengelolaan sendiri terdiri dari beberapa aspek penting diantaranya yaitu ada aspek perencanaan, aspek pengorganisasian atau pengelompokan, aspek pelaksanaan, serta aspek pengendalian atau evaluasi. Gor Angkasa memiliki perencanaan dalam pengelolaan kegiatan-kegiatan yang terdapat di GOR Angkasa. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pemilik sekaligus pengelola GOR Angkasa. Berikut wawancara dengan pengelola H. Munaji:

“Konsep awal atau perencanaan awalnya dalam pembangunan GOR ini ya memberi naungan bagi para atlet hingga menghasilkan atlet-atlet yang berprestasi baik di Pulau Madura itu sendiri atau di luar Pulau Madura serta mencetak bibit-bibit atlet yang professional. Selain itu, juga dengan menyediakan fasilitas-fasilitas olahraga bulutangkis khususnya. Fasilitas yang ada di GOR ini cukup memadai dimana perencanaan pengelolaannya cukup baik karena setiap tahunnya ada penambahan fasilitas, seperti yang baru disediakan disini kamar bagi atlet dan Gudang.”<sup>2</sup>

Menurut H. Munaji selaku pengelola sekaligus pemilik mengatakan bahwa pengelola GOR menunjukkan bahwa dalam manajemen pengelolaannya terdapat perencanaan dimana GOR Angkasa memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai bagi para atlet dalam menunjang prestasi serta melakukan penambahan fasilitas-fasilitas pendukung seperti kamar atau mess bagi para atlet serta Gudang penempatan shuttlecock. Pemilik sekaligus pengelola ini juga menyatakan bahwa pada awalnya pembangunan GOR ini dilakukan untuk memberikan naungan bagi para atlet sehingga dapat mencetak atlet-atlet yang professional serta berprestasi baik lokal maupun luar Madura. Selain itu, peneliti juga mewawancarai pengelola GOR terkait fasilitas-fasilitas yang ada. Berikut paparan pengelola sekaligus pemilik GOR:

“Untuk fasilitas yang ada disini itu ada lapangan, kamar mandi, musholla, serta tempat shuttle cock.”<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Munaji, Pengelola dan Pemilik GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (30 September 2021)

<sup>3</sup>Munaji, Pengelola dan Pemilik GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (24 September 2021)

Menurut H. Munaji mengatakan bahwa fasilitas yang tersedia di GOR Angkasa yaitu berupa kamar mandi, musholla, tempat shuttle cock, dan lain-lain. Hal ini memudahkan bagi para pemain atau atlet maupun pelatih dalam melakukan kegiatan latihan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pelatih Bulutangkis terkait hal yang sama yaitu perencanaan pengelolaan GOR Angkasa. Selanjutnya juga dipaparkan oleh Wawan selaku Pelatih Bulutangkis di GOR Angkasa:

“Ya dengan adanya perencanaan pengelolaannya sendiri ya sudah cukup efektif dalam meningkatkan pengelolaan GOR karena dengan adanya perencanaan itu memudahkan untuk menjalankan tujuan dibangunnya GOR itu sendiri. Selain itu juga dibutuhkan perencanaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.”<sup>4</sup>

Menurut Bapak Wawan selaku pelatih menyatakan bahwa dalam pengelolaan GOR perlu adanya perencanaan jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan GOR lebih efektif serta dapat menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan agar dapat merealisasikan tujuan serta mencapai sasaran yang dituju sehingga memiliki daya tarik tersendiri baik untuk pelatih maupun pemain.

Peneliti juga menanyakan terkait sumber dana yang digunakan dalam mengelola GOR. Adapun sumber dana yang digunakan diawal yaitu dana menggunakan dana pribadi. Selain itu, dana yang digunakan dalam mengelola GOR juga bersumber dari sewa lapangan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh H. Munaji selaku pemilik.

“Sumber dananya ketika awal pembangunan menggunakan dana pribadi sebelum adanya kegiatan sewa lapangan. Setelah pembangunannya rampung, baru disitu kan ada semacam penyewaan lapangan untuk latihan dan lain-lain. Hasil sewa yang diperoleh itu digunakan untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada sekaligus menambah fasilitas-fasilitas yang baru seperti mess dan lain-lain sehingga pemain maupun pelatih lebih nyaman dalam melakukan kegiatan latihannya.”<sup>5</sup>

Menurut H. Munaji menyatakan bahwa sumber dana yang digunakan dalam mengelola GOR yaitu bersumber dari dana pribadi serta dana yang diperoleh dari hasil sewa lapangan.

---

<sup>4</sup>Wawan, Pelatih di GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (30 September 2021)

<sup>5</sup>Munaji, Pengelola dan Pemilik GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (24 September 2021)

Dimana pada tahap awal pembangunannya secara keseluruhan menggunakan dana pribadi. Sedangkan dana hasil sewa digunakan untuk melengkapi serta memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada didalam maupun sekitar GOR guna memberikan kenyamanan baik bagi pelatih maupun pemain itu sendiri.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi peneliti yaitu dengan adanya fasilitas-fasilitas yang memadai, adanya kegiatan – kegiatan dan adanya perencanaan jangka panjang dan jangka pendek serta para pelatih yang sudah bersertifikat. Dana yang digunakan dalam mengelola GOR menggunakan dana pribadi serta dari hasil sewa lapangan, dari hasil sewa lapangan ini digunakan untuk memperbaiki fasilitas-fasilitas GOR. Hal ini sesuai dengan wawancara pemilik serta pelatih GOR Angkasa.

Jadi, pada tahap manajemen pengelolaan GOR Angkasa sudah dilakukan yang namanya tahap perencanaan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pada tahap-tahap selanjutnya terutama pada tahap pelaksanaan sehingga tujuan dibangunnya GOR Angkasa akan lebih maksimal.

#### **b. Tahap Pengorganisasian**

Selain tahap perencanaan, dalam pengelolaan GOR Angkasa juga terdapat tahap pengorganisasi atau pengelompokan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap pelaksanaannya. Selain itu, tahap pengorganisasian juga dibutuhkan untuk mencapai tujuan dari GOR Angkasa dengan memberikan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga akan lebih efektif dan terarah dalam pengelolaan GOR Angkasa itu sendiri. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pemilik GOR Angkasa terkait struktur yang ada di GOR Angkasa beserta tugasnya. Berikut paparan H. Munaji selaku pemilik GOR:

“Untuk strukturnya sendiri disini itu ada ketua, ada sekretaris, dan ada bendahara. Untuk tugas ketua sendiri ya menyetujui kegiatan-kegiatan ketika ada kegiatan pertandingan atau persahabatan dan itu diadakan rapat terlebih dahulu antara ketua, pelatih, dan struktur organisasi yang lain. Jadi tidak bisa semena-mena dalam menyetujui suatu

kegiatan, harus ada koordinasi dulu. Kalau sekretaris itu tugasnya mengurus berkas-berkas bagi yang mau mendaftarkan diri bergabung ke *club* Angkasa serta surat menyurat-menyurat bagi atlet yang butuh izin dispensasi ke lembaga pendidikan untuk mengikuti turnamen. Sedangkan bendahara tugasnya mengatur pemasukan dan pengeluaran dana.”<sup>6</sup>

Menurut H. Munaji selaku pemilik GOR Angkasa menyatakan bahwa untuk strukturnya organisasinya sendiri sudah ada mulai dari ketua, sekretaris, maupun bendahara yang memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam mengelola GOR Angkasa. Ketua memiliki tugas untuk mengawasi, mengecek bagaimana perkembangan GOR Angkasa setiap harinya serta menyetujui kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan setelah adanya perundingan atau rapat terlebih dahulu. Sedangkan sekretaris, memiliki tugas mengurus administrasi dan bendahara bertugas mencatat keuangan. Selain itu, peneliti juga menanyakan terkait hal yang sama kepada Bapak Wawan selaku Pelatih. Berikut paparan Bapak Wawan terkait struktur organisasi yang ada di GOR:

“Strukturnya sendiri sudah ada. Disini ada yang namanya ketua, ada sekretaris, dan bendahara. Biasanya setelah bendahara itu ada pelatih dan wali atlet. Nanti wali atlet itu koordinasinya kepada pelatih, dan pelatih nanti koordinasinya langsung kepada ketua. Misal ketika ada suatu perlombaan, yang mengambil keputusan untuk memilih atlet mana yang diikuti itu pelatih, nanti baru pelatih melakukan koordinasi dengan ketua.”<sup>7</sup>

Menurut Bapak Wawan selaku pelatih menyatakan bahwa di GOR Angkasa sudah terdapat struktur organisasi mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, dan pelatih yang saling berkoordinasi satu dengan yang lain. Adanya struktur ini memudahkan dalam membagi tugas sehingga dalam menjalankan kegiatan akan lebih terkoordinir dengan baik dan dapat menghasilkan atlet-atlet dengan segudang prestasi.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan adanya banner kejuaraan yang dimenangkan oleh para atlet GOR Angkasa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya

---

<sup>6</sup>Munaji, Pemilik dan Pengelola GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (24 September 2021)

<sup>7</sup>Wawan, Pelatih di GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (30 September 2021)

pembagian tugas dan koordinasi yang baik dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas baik atlet maupun yang lainnya.

Jadi, pada tahap manajemen pengelolaan GOR Angkasa sudah ada pengorganisasian berupa struktur organisasi serta koordinasi yang baik antar atlet, pelatih, ketua dan yang lainnya. Adanya pengorganisasian ini juga akan memudahkan dalam tahap pelaksanaannya.

### **c. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan sendiri merupakan usaha atau metode menggerakkan atau mendorong anggota dalam melaksanakan suatu perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pengelolaan GOR Angkasa. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara langsung kepada pengelola GOR untuk mengetahui bagaimana tahap pelaksanaan pengelolaan GOR. Berikut paparan H. Munaji selaku pengelola sekaligus pemilik GOR:

“Pelaksanaannya sendiri sudah baik, kan sudah ada perencanaan diawal. Contoh, fasilitas-fasilitasnya sudah memadai, sudah semakin lengkap. Selain itu juga, sudah ada bagian-bagiannya seperti bagi atlet yang butuh surat dispen atau surat izin dan lain-lain, disini sudah ada yang mengurus bagian itu. Bagian sponsor juga ada.”<sup>8</sup>

Menurut H. Munaji selaku pengelola menyatakan bahwa pelaksanaan yang sudah dilakukan sudah baik, perencanaan-perencanaan sudah mulai terlaksana dari segi administrasi dan fasilitas-fasilitas yang memadai serta bagian pomosi. Peneliti juga melakukan wawancara kepada atlet GOR Angkasa terkait fasilitas-fasilitas yang ada di GOR Angkasa. Berikut paparan Wildan selaku atlet:

“Untuk fasilitasnya cukup baik dan lengkap karena sudah ada mess atau penginapannya.”<sup>9</sup>

Menurut Wildan selaku atlet menyatakan bahwa fasilitas yang ada di GOR Angkasa sudah cukup baik dan lengkap yaitu dengan adanya fasilitas yang memenuhi kebutuhan atlet.

---

<sup>8</sup>Munaji, Pengelola dan Pemilik GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (24 September 2021)

<sup>9</sup>Wildan, Atlet di GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (2 Oktober 2021)

Selain fasilitas yang mendukung bagi para atlet untuk meningkatkan kualitas, ada juga mess atau penginapan yang disediakan di GOR Angkasa untuk tempat istirahat baik bagi atlet maupun pelatih.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan adanya fasilitas-fasilitas yang cukup memadai bagi para atlet maupun pelatih serta perbaikan-perbaikan fasilitas sebelumnya dan juga adanya fasilitas-fasilitas yang baru seperti penginapan dan lain sebagainya.

Jadi, manajemen pengelolaan GOR Angkasa dalam pelaksanaannya sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan fasilitas-fasilitas GOR yang disediakan serta kegiatan-kegiatan GOR Angkasa yang terlaksana dengan baik sehingga mampu mencetak atlet yang berprestasi.

#### **d. Tahap Pengendalian**

Dalam manajemen pengelolaan, selain tahap perencanaan, tahap pengorganisasian atau pengelompokan, dan tahap pelaksanaan ada juga tahap pengendalian. Tahap pengendalian merupakan suatu strategi atau hal yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha. Hal ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam memajukan serta meningkatkan kualitas suatu usaha. Untuk itu peneliti melakukan wawancara secara langsung terkait tahap pengendalian GOR Angkasa dalam menghadapi suatu kendala yang datang. Berikut hasil wawancara peneliti dengan pemilik GOR Angkasa:

“Kendalanya sendiri ya jelas ada, karena setiap usaha itu pasti ada kendalanya baik itu kendala yang kecil maupun kendala yang besar. Kalau disini kendalanya yaitu kurangnya penyewa GOR atau lapangan untuk meramaikan GOR karena lokasi lapangannya yang terletak dipedesaan dan jauh dari kota. Tetapi untuk fasilitas-fasilitas disini sudah mulai lengkap mulai dari kamar mandi, mushollah, mess atau penginapan, dan lain-lain.”<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Munaji, Pengelola dan Pemilik GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (24 September 2021)



Menurut H. Munaji selaku pemilik GOR menyatakan bahwa adanya kendala, kendalanya adalah kurangnya antusias masyarakat untuk menyewa GOR karena lokasinya terletak dipedesaan selain itu, peneliti juga menanyakan terkait bentuk pengendalian yang dilakukan dalam mengelola GOR Angkasa. Berikut paparan H. Munaji terkait bentuk pengendalian dalam mengelola GOR Angkasa:

“Bentuk pengawasannya dari kendala yang ada ya dengan melakukan evaluasi. Jadi adanya evaluasi itu nanti kita bisa memperbaiki sedikit-demi sedikit artinya betahap dari kekurangan serta kendala yang ada.”<sup>11</sup>

Pemilik GOR Angkasa, H. Munaji juga menambahkan bahwa bentuk pengendalian atau pengawasan yang dilakukan dalam manajemen pengelolaan GOR yaitu dengan diadakannya evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan kendala yang ada serta sejauh mana kendala tersebut dapat diatasi. Ini dilakukan untuk memudahkan dalam memperbaiki kendala serta kekurangan yang ada. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara terkait hal yang sama kepada pelatih. Berikut paparan Wawan selaku pelatih GOR Angkasa:

“Kendala yang dihadapi sejauh ini selain minimnya pemain atau kurangnya penyewa lapangan, ya minimnya atlet-atlet yang produktif karena disini ini masih mengambil atlet-atlet lokal yang ada di desa sini. Sedangkan untuk atlet-atlet yang dari luar desa itu masih sebagian saja sehingga butuh latihan yang maksimal memang. Untuk itu, butuh inovasi memang bisa dengan melakukan promosi untuk menarik perhatian para atlet untuk bergabung di club kita dengan mengeksplor fasilitas-fasilitas yang ada serta adanya pelatih-pelatih yang professional.”<sup>12</sup>

Menurut Wawan selaku pelatih GOR Angkasa menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah minimnya penyewa lapangan dan minimnya atlet -atlet yang produktif karena atletnya hanya berasal dari Desa itu sendiri. dan kurangnya inovasi untuk menarik para atlet untuk menyewa lapangan hingga dibutuhkannya promosi. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada atlet terkait kendala yang dihadapi. Berikut paparan Wildan selaku atlet:

---

<sup>11</sup>Munaji, Pemilik dan Pengelola GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (24 September 2021)

<sup>12</sup>Wawan, Pelatih di GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (30 September 2021)

“disini belum ada petugas untuk membersihkan lapangan bak sebelum lapangan digunakan maupun sesudah digunakan . pemianya yang turun tangan sendiri untuk membersihkan kalua untuk fasilitasnya sudah disediakan mess.”<sup>13</sup>

Menurut Wildan selaku atlet menyatakan bahwa belum adanya petugas untuk membersihkan lapangan hal ini membuat para atlet harus membersihkan terlebih dahulu sebelum bermain. Untuk fasilitas sudah cukup memadai karena sudah disediakan mess untuk penginapan. Hal ini mempermudah para atlet ataupun pelatih yang berasal dari luar desa.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu belum adanya pengendalian secara maksimal dari segi peraturan. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya petugas atau atlet itu sendiri yang membantu dalam menjaga kebersihan lapangan serta minimnya penyewa lapangan sehingga butuh inovasi untuk menarik para atlet-atlet lain bergabung.

Jadi, dalam tahap pengendalian manajemen GOR Angkasa dalam segi fasilitas cukup memadai bagi para atlet maupun pelatih. Akan tetapi, dalam segi peraturan dalam menjaga lingkungan GOR dapat dikatakan belum maksimal.

Dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pengelolaan GOR Angkasa di Desa Plakpak sudah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam manajemen pengelolaannya GOR Angkasa terdapat tahap perencanaan yang akan memudahkan pada tahap-tahap selanjutnya. Selain tahap perencanaan, terdapat juga tahap pengorganisasian, tahap pelaksanaan, serta tahap pengendalian meskipun pada tahap pengendalian belum maksimal.

## **2. Peran Modal Sosial Dalam Manajemen Pengelolaan GOR Angkasa Di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Perspektif Islam**

Modal Sosial adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan kerja sama dalam masyarakat atau bangsa untuk mencapai kapasitas hidup yang lebih baik, ditopang oleh nilai-nilai dan norma

---

<sup>13</sup>Wildan, Atlet di GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (2 Oktober 2021)

yang menjadi unsur-unsur utamanya seperti trust (rasa saling mempercayai), ketimbang-balikan, aturan-aturan kolektif dalam suatu masyarakat atau bangsa dan sejenisnya. Untuk itu, peneliti melakukan wawancara langsung terkait bagaimana peran modal sosial yang terdapat di GOR Angkasa baik itu dalam segi kepercayaan, aturan-aturan atau norma yang berlaku, serta hubungan kerjasama dengan pihak-pihak tertentu. Berikut wawancara dengan Hj. Munaji selaku pengelola:

“Bentuk kerjasama yang terjalin disini antara satu dengan yang lainnya itu ya dengan saling menghargai dan melengkapi satu dengan yang lain. Meningkatkan kepercayaan itu ya dengan itu tadi dan tetap menjalin komunikasi yang baik, sederhananya seperti itu. Seperti misal dalam pengambilan suatu keputusan ya kita mengadakan rapat dan itu melibatkan semua pihak baik pelatih maupun wali atlet. Jadi tidak hanya ketua, sekretaris, dan bendahara saja. Ini dilakukan agar ada keterbukaan satu sama lain sehingga kepercayaan itu tetap ada.”<sup>14</sup>

Menurut H. Munaji selaku pengelola menyatakan bahwa bentuk kerjasama yang terjalin di GOR Angkasa yaitu dengan saling menghargai serta melengkapi satu sama lain sehingga tercipta kepercayaan tentunya dengan adanya komunikasi yang baik, misalnya dalam pengambilan keputusan atau rapat harus melibatkan semua pihak baik pelatih maupun wali atlet agar terciptanya transparansi atau keterbukaan sehingga kepercayaan tetap terjaga.

Selain itu, peneliti juga menanyakan terkait aturan-aturan yang berlaku di GOR Angkasa serta kerjasama yang dijalin dengan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan kualitas dan fungsi GOR Angkasa itu sendiri kepada pengelola GOR Angkasa. Berikut paparan H. Munaji selaku pengelola:

“Ya ada disini peraturan-peraturannya itu, pertama atlet harus mengikuti instruksi pelatih dalam sesi latihan. Jika atlet berhalangan hadir latihan itu harus konfirmasi dengan pihak pelatih atau pengurus, orang tua/wali diharapkan untuk selalu memberikan dukungan dan tidak diperkenankan mencampuri kegiatan pelatihan dalam bentuk apapun serta tidak diperkenankan mencampuri segala kebijakan dan keputusan pelatih pada kegiatan pertandingan yang diikuti. Untuk kerjasamanya ya sejauh ini dengan pihak CV. Angkasa karena melihat ya kita masih termasuk club baru dan masih kecil. Jadi, adanya kepercayaan, aturan yang diterapkan, serta kerjasama dengan pihak-pihak tertentu

---

<sup>14</sup>Munaji, Pengelola dan Pemilik GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (24 September 2021)

membarikan hal positif bagi kemajuan GOR dan itu bisa menjadi suatu keunggulan tentunya.”<sup>15</sup>

Menurut H. Munaji selaku pengelola GOR Angkasa menyatakan bahwa norma yang dibuat di GOR Angkasa melalui persetujuan dari berbagai pihak sehingga dibuatlah aturan contoh aturannya adalah atlet harus mengikuti instruksi pelatih dalam sesi latihan. Jika atlet berhalangan hadir latihan itu harus konfirmasi dengan pihak pelatih atau pengurus, orang tua/wali diharapkan untuk selalu memberikan dukungan dan tidak diperkenankan mencampuri kegiatan pelatihan dalam bentuk apapun serta tidak diperkenankan mencampuri segala kebijakan dan keputusan pelatih pada kegiatan pertandingan yang diikuti.

Hal ini sesuai dengan paparan pelatih yang menyatakan bahwa terdapat keterbukaan dalam pengambilan keputusan yang diambil dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berikut paparan Wawan selaku pelatih GOR Angkasa:

“Dalam pengambilan keputusan disini itu sudah terbuka, artinya setiap pengambilan keputusan itu kita dihadirkan dalam rapat. Meski pengambilan keputusan itu nanti sesuai persetujuan pengelola, akan tetapi kita disini juga ikut andil, ikut berperan serta dalam memberikan saran atau masukan. Jadi, kalau kita saling terbuka maka ada kepercayaan didalamnya. Untuk peraturan, ya jelas ada peraturan yang harus dipatuhi. Ya adanya keterbukaan dan rasa saling percaya itu menjadi pegangan kedepan agar GOR Angkasa ini lebih maju, lebih banyak atlet-atlet yang bergabung sehingga dapat mencetak generasi-generasi yang baru.”<sup>16</sup>

Menurut Wawan selaku pelatih menyatakan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka dan nantinya akan diajukan kepada pengelola. Adanya keterbukaan itu menumbuhkan kepercayaan sehingga kepercayaan tersebut menjadi pegangan untuk kedepannya agar GOR Angkasa ini lebih maju dan bisa mencetak generasi-generasi yang baru.

---

<sup>15</sup>Munaji, Pengelola dan Pemilik GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (24 Sptember 2021)

<sup>16</sup>Wawan, Pelatih di GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* (30 Sptember 2021)

Peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada atlet terkait hal yang sama yaitu peran modal sosial yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan, peraturan, dan lain-lain. Adapun menurut para atlet tentang peran modal sosial yang ada di GOR Angkasa berikut wawancaranya:

“Saya kurang paham apa itu modal sosial tapi jika terkait dengan kepercayaan menurut saya itu memang hal yang sangat penting. Disini saja pengelola menekankan sifat yang jujur dari sifat jujur itu timbulah kepercayaan. Kalau mengenai aturan, aturan disini sudah meminta persetujuan dari berbagai pihak jadi mau tidak mau harus ditaati karena memang persetujuan bersama.”<sup>17</sup>

Menurut Azriel selaku atlet menyatakan bahwa kepercayaan merupakan hal yang sangat penting seperti yang sudah diajarkan pengelola untuk selalu berlaku jujur dan dari sifat jujur timbulah kepercayaan. Sedangkan mengenai aturan, aturan yang ada di GOR Angkasa memang sudah persetujuan bersama jadi harus menaati peraturan tersebut.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terjalin silaturahmi yang baik antar pengelola, pelatih, maupun atlet. Saling menghargai dan menghormati serta keterbukaan satu sama lain sehingga timbul kepercayaan dengan menerapkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Jadi, dari paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa modal sosial memiliki peranan sangat penting dalam manajemen pengelolaan GOR Angkasa. Dengan adanya modal sosial inilah tujuan dibangunnya GOR Angkasa dapat terlaksana dengan baik dan tentunya dengan adanya peraturan-peraturan di dalamnya serta rasa saling menghormati, menghargai dan melengkapi satu dengan yang lain.

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa

---

<sup>17</sup>Azriel, Atlet di GOR Angkasa, *Wawancara Langsung* ( 2 Oktober 2021)

hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain sebagai berikut:

1. Dalam manajemen pengelolaannya, GOR Angkasa sudah menerapkan sistem manajemen pengelolaan mulai dari tahap perencanaan terlebih dahulu. Selanjutnya dibentuk struktur kepengurusan untuk memudahkan dalam menjalankan tujuan serta pelaksanaan-pelaksanaan kegiatan GOR Angkasa.
2. Terdapat pengendalian serta evaluasi untuk memperbaiki kekurangan baik dalam segi fasilitas maupun kondisi lapangan serta meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi meski belum dapat dikatakan maksimal.
3. Terdapat peraturan-peraturan yang diterapkan di GOR Angkasa serta rasa saling menghargai dan menghormati satu sama lain, saling melengkapi dengan menekankan pada sifat jujur sehingga timbul rasa saling percaya dan keterbukaan.

### **C. Pembahasan**

Dari beberapa data yang peneliti temukan, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka ada beberapa poin yang perlu dibahas oleh peneliti sebagai mana yang akan dijelaskan berikut:

#### **1. Manajemen Pengelolaan GOR Angkasa Di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Dalam sebuah organisasi, manajemen memiliki peranan dan fungsi yang sangat signifikan. Manajemen adalah alat yang menggerakkan, memajukan dan mensukseskan bisnis atau perusahaan. Bisa dipastikan bahwa setiap aktivitas bisnis yang berhasil, pasti dibalik itu ada manajemen yang rapih, teratur, dan sudah terintegrasi dengan pimpinannya. Untuk melihat apa saja peran dan fungsi manajemen yang apada umumnya, bisa melihat pada

definisi manajemen itu sendiri, bahwa manajemen adalah proses yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasional melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian orang dan sumber daya organisasi lainnya.<sup>18</sup>

Konsepsi awal pengelola GOR menunjukkan bahwa dalam manajemen pengelolaannya terdapat perencanaan dimana GOR Angkasa memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai bagi para atlet dalam menunjang prestasi serta melakukan penambahan fasilitas-fasilitas pendukung seperti kamar atau mess bagi para atlet serta Gudang penempatan shuttlecock. Pengelolaan GOR ini dilakukan untuk memberikan naungan bagi para atlet sehingga dapat mencetak atlet-atlet yang professional serta berprestasi baik lokal maupun diluar Madura.

Pengelolaan GOR Angkasa tidak lepas dari istilah manajemen fasilitas olahraga. Manajemen prasarana olahraga merupakan proses Kerjasama dalam memanfaatkan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Manajemen fasilitas olahraga bertujuan untuk mengatur, mengawasi, pemeliharaan terjamin dan pengeoperasian keuangan fasilitas dan ramah lingkungan. Demi mencapai tujuan dari organisasi, banyak aspek yang terjadi penentuyang berhubungan satu sama lainnya, diantaranya yaitu pemimpin yang professional, saran ayang memadai, waktu yang tersedia, dana yang mencukupi, dan dilaksanakan melalui tata pelaksanaan manajemen yang baik.<sup>19</sup>

GOR Angkasa didirikan pada tahun 2017 dalam mengelola GOR tersebut bersumber dari dana pribadi serta dana yang diperoleh dari hasil sewa lapangan. Dimana pada tahap awal pembangunannya secara keseluruhan menggunakan dana pribadi. Sedangkan dana hasil sewa

---

<sup>18</sup> Rasmulia Sembiring, *Pengantar Bisnis*, (t.p?, La Goods Publising, 2014), 59

<sup>19</sup> Atimah Cahya Rahmi, Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Gedung Serbaguna Di Glanggang Olagraa(GOR) Dlta Sidoarjo, “ *Jurnal Kesehatan OLahraga*” Vol.7 No.2 Juli 2019, 2.

digunakan untuk melengkapi serta memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada didalam maupun sekitar GOR guna memberikan kenyamanan baik bagi pelatih maupun pemain itu sendiri. Fasilitas – fasilitas yang ada di GOR Angkasa seperti musholla, Gudang, kamar mandi, mess atau tempat penginapan. Selain tahap perencanaan, dalam pengelolaan GOR Angkasa juga terdapat tahap pengorganisasi atau pengelompokan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pada tahap selanjutnya yaitu pada tahap pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tahap pengorganisasian sendiri sudah ada mulai dari ketua, sekretaris, maupun bendahara yang memiliki tugas pokok dan fungsinya masing-masing dalam mengelola GOR Angkasa. Manajemen pengelolaan fasilitas olahraga di GOR Angkasa dalam hal perencanaan dan pelaksanaannya seperti yang sudah diungkapkan pengelola:

“Pelaksanaannya sendiri sudah baik, kan sudah ada perencanaan diawal. Contoh, fasilitas-fasilitasnya sudah memadai, sudah semakin lengkap. Selain itu juga, sudah ada bagian-bagiannya seperti bagi atlet yang butuh surat dispen atau surat izin dan lain-lain, disini sudah ada yang mengurus bagian itu. Bagian sponsor juga ada”

Jadi manajemen pengelolaan GOR Angkasa sudah baik karena sudah ada tahap perencanaan, pengorganisasian hingga ditahap pelaksanaannya. Akan lebih baik lagi jika pengelolaa ada rencana melengkapi sarana dan prasarana pendukung sehingga bisa dijadikan tempat penyelenggaran event-event pertandingan.

## **2. Peran Modal Sosial Dalam Manajemen Pengelolaan GOR Angkasa Di Desa Plakpak Kecamatan Pegantenan Kabupaten Pamekasan**

Modal sosial didefinisikan sebagai sifat-sifat organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma-norma, serta jaringan yang dapat memperbaiki efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi



tindakan yang terkoordinasi. Selain itu, modal sosial bukanlah suatu kekayaan maupun uang, akan tetapi berupa kemauan baik, rasa bersahabat dan kerjasama erat yang membentuk kelompok sosial. Untuk itu, modal sosial memiliki peran dalam menciptakan modal manusia serta dapat dikatakan bahwa modal sosial bersifat produktif.<sup>20</sup>

Selain itu, modal sosial menunjuk pada segi-segi organisasi sosial seperti kepercayaan, norma-norma, serta jaringan sosial yang dapat memfasilitasi tindakan kolektif yang menekankan pada kebersamaan masyarakat untuk memperbaiki kualitas dan melakukan perubahan yang lebih baik serta penyesuaian secara terus menerus. Modal sosial dapat berbentuk *bonding* yaitu modal sosial dalam konteks ide, relasi, dan perhatian yang berorientasi ke dalam (*inward looking*). Selain itu, modal sosial juga dapat berbentuk *bridging* dimana modal sosial yang berbentuk *bridging* bersifat inklusif dan berorientasi ke luar (*outward looking*).<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa modal sosial memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen pengelolaan GOR Angkasa. Selain menjaga hubungan baik antara pemilik, pelatih, maupun atlet dan lain sebagainya, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap lancarnya pengelolaan GOR Angkasa sehingga tujuan dibangunnya GOR Angkasa dapat terlaksana baik.

Jadi, modal sosial dalam manajemen pengelolaan GOR Angkasa memiliki peran tersendiri. Selain dengan menjaga hubungan baik, juga dapat menunjang pelaksanaan manajemen pengelolaan GOR Angkasa mulai dari tahap pelaksanaan, pengorganisasian, dan lain sebagainya sehingga dapat meningkatkan produktifitas dari GOR Angkasa itu sendiri serta tujuan GOR Angkasa dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>20</sup> Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, (Surabaya: Pustaka Saga, 2020), 51.

<sup>21</sup> Ayu Kusumastuti, Modal Sosial Dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Infastruktur, “*Jurnal Sosoiologi*”, Vol.20 No.1 Januari 2015, 85.

### 3. Manajemen Pengelolaan GOR Angkasa Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Agama Islam, sebagai suatu organisasi naya menyimpan keberhasilan dan umur panjang. Diantareanya adalah tidak hanya berorientasi pada uang. Sejarah pertumbuhan ekonomi yang baik diamanapun membutuhkan suatu aturanmain yang baik dan etis. Dalam ekonomi global, perudahaan hanya bisa *survive* apabila bersaing dengan pengetahuan yang tepat dan modal sosial yang memadai. Dari dua pembahasan tentang pengelolaan dan penciptaan pengetahuan yang dikemukakan Senge dengan *Learning Organizaionnya* dengan teori *creating companynya*-nya ternyata keduanya tidak dapat mengenyampingkan modal sosial yang didalam terkandung nilai-nilai etika seperti kejujuran yang akan menghasilkan trust, saling percaya serta kelekatan sosial tinggi. Demnikian pula belajar dari Nabi Muhammad SAW. Dengan prinsip universal dalam berbisnis yaitu, jujur, adil, memuaskan pelanggan, tepat janji, dan kepastian bhukum. Hal tersebut dapat mendatangkan kepercayaan dari hal manapun.<sup>22</sup>

Bentuk kerjasama yang terjalin di GOR Angkasa yaitu dengan saling menghargai serta melengkapi satu sama lain sehingga tercipta kepercayaan tentunya dengan adanya komunikasi yang baik, misalnya dalam pengambilan keputusan atau rapat harus melibatkan semua pihak baik pelatuih maupun wali atlet agar terciptanya transparansi atau keterbukaan sehingga kepercayaan tetap terjaga.

Pengambilan keputusan dilakukan secara terbuka dan nantinya akan diajukan kepada pengelola. Adanya keterbukaan itu menumbuhkan kepercayaan sehingga kepercayaan tersebut menjadi pegangan untuk kedepannya agar GOR Angkasa ini lebih maju dan bisa mencetak generasi-genaarasi yang baru.

---

<sup>22</sup>Ahmad Muhammad Diponegoro, Manajemen Pengetahuan dan Modal Sosial Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia, "*jurnal Psikologika*" Vol.1 No. 9 2000, 17.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepercayaan merupakan hal yang sangat penting seperti yang sudah diajarkan pengelola untuk selalu berlaku jujur dan dari sifat jujur timbunan kepercayaan. Sedangkan mengenai aturan, aturan yang ada di GOR Angkasa memang sudah persetujuan bersama jadi harus menaati peraturan tersebut. Terjalin silaturahmi yang baik antar pengelola, pelatih, maupun atlet. Saling menghargai dan menghormati serta keterbukaan satu sama lain sehingga timbul kepercayaan dengan menerapkan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

Modal sosial yang terwujud diberbagai komunitas telah terbukti berkorelasi positif dengan aspek yang diinginkan pencapaiannya. Dalam pandangan Islam modal sosial tergambar dalam surah Al-Hujurat ayat 10 yang artinya ;

*“sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat”*

Ikatan yang kuat dan erat sesama mukmin, saling membantu dan menyelesaikan masalah secara norma Syariah. Inilah modal sosial yang ditanamkan dalam Islam. Hikmanya adalah kerahmatan dari Allah. Dalam Islam ada tiga elemen penting dalam modal sosial yakni, norma (*norms*), jaringan (*network*), kepercayaan (*trust*).

Modal sosial perpektif Islam pada GOR Angkasa sudah diterapkan yakni dengan adanya keterbukaan antar pemilik dan aparat atletnya. Adanya hubungan silaturahmi serta perilaku jujur yang dianjurkan untuk semua atlet GOR Angkasa. Hal tersebut dijadikan bukti bahwasanya modal sosial sangatlah penting dalam suatu organisasi.